



Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Minat Pendidikan Masyarakat Di Desa Lalang

Ali Daud Hasibuan¹, Nuri Fadhilah², Nurul Annisa³, Nurul Hidayah⁴,
Putri Amanda⁵, Rahmayanti Hasibuan⁶

¹ Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
^{2,3,4,5,6} Prodi BKPI, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan

Abstract

Received: 10 Juli 2023
Revised: 14 Agustus 2023
Accepted: 21 Agustus 2023

Penelitian ini diadakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan informasi terhadap minat warga desa Lalang Tanjung Pura terhadap pendidikan. Menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang meliputi deskripsi, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dilakukan di Desa Lalang Provinsi Sumatera Utara, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Studi ini menunjukkan pentingnya layanan informasi dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian ini, jelas bahwa penggunaan layanan informasi dapat membentuk potensi siswa (klien) untuk mengakses dan memahami bermacam-macam informasi, seperti detail tentang minat dan pendidikan mereka yang kemudian dapat mereka gunakan untuk mengambil keputusan yang merupakan kepentingan terbaik mereka. Bukan hanya siswa, tetapi termasuk juga orang tua dan wali.

Keywords: *Layanan Informasi, Minat, Pendidikan*

(*) Corresponding Author: alidaudhasibuan@uinsu.ac.id

How to Cite: Hasibuan, A. D, Fadhilah, N, Annisa, N, Hidayah, N, Amanda, P, & Hasibuan, R. (2023). Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Minat Pendidikan Masyarakat Di Desa Lalang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8282829>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber daya yang tidak tergantikan yang merupakan pondasi individu dan masyarakat. Pada pasal 1 UU Sisdiknas 2/1989 berpendapat pendidikan yaitu usaha nyata untuk melatih siswa dengan pengajaran, bimbingan dan pelatihan bagi yang melamar di masa yang akan datang. Mengingat hal ini, Pendidikan seringkali menghambat kemajuan manusia. Ki Hajar Dewantara adalah satu-satunya lembaga pendidikan di Indonesia. Menurut Ki Hajar Dewantara, tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik untuk hidup bermasyarakat dengan mengajarkan cara berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan. Ini termasuk mengembangkan karakter dan pemahaman mereka tentang batin dan karakter.

Pelatihan adalah proses yang menggunakan metode yang paling tepat untuk memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan kecakapan dalam bidang studi tertentu. Tadrif dalam film (Muhibbin Syah, 2010:11) konsep pendidikan adalah proses umum mengembangkan keterampilan dan perilaku manusia, memperoleh hampir semua pengalaman hidup (semua tahapan perkembangan kecakapan dan perilaku individu serta rangkaian perkembangan penggunaan hampir semua pada aspek pengalaman hidup).

Sebagai bagian utama pendidikan, sekolah memfasilitasi ruang yang luas dimana siswa dapat mengembangkan identitas dan privasi pribadinya. Guru atau pendidik harus bekerja dengan tekun untuk membantu siswa pada sudut yang tepat, jika memungkinkan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu ikut menjajakan siswa bukan hanya mengajar mereka. Dengan demikian, tujuan pendidikan adalah mengembangkan karakter setiap siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Perkembangan IPTEK memungkinkan setiap orang, termasuk perempuan, untuk dapat memenuhi kebutuhan dan kemampuan pengetahuannya sendiri. Dalam situasi ini, regulasi menjadi sangat penting. Universitas adalah tempat di mana guru dapat mengembangkan pengetahuan siswa dan menginformasikan informasi baru kepada mereka untuk memberikan pengajaran yang lebih baik. Dalam hal ini, regulasi menjadi penting. mengembangkan pengetahuan, Universitas merupakan tempat dimana mahasiswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan informasi dan membimbing siswa untuk pendidikan yang lebih baik.

Minat adalah kemampuan seseorang untuk tertarik pada sesuatu atau menganggap serius sesuatu sebagai hasil kerja keras dan dedikasi terhadap tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh individu. Proses membangkitkan minat mendahului partisipasi. Dalam kegiatan tersebut, siswa mendapatkan perhatian, yang mengarah pada keinginan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Kemudian mulailah mempromosikan daya tarik Anda yang dimiliki atau Anda memiliki pengalaman bahagia terkait hal tersebut. Sementara itu (Winkel, 2001:201) "Minat adalah cara tertentu dalam memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Kegiatan yang menarik minat seseorang selalu diperhatikan dengan senang hati".

Anda harus mulai menentukan pilihan atau minat siswa untuk masuk universitas sebelum Anda dapat mendaftar. Keinginan untuk membujuk siswa untuk menikmati sesuatu yang menarik. Siswa masih berusaha memasuki pendidikan tinggi jika siswa dengan minat menghadiri institusi telah diamati. Keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan. Salah satunya adalah tidak adanya informasi perguruan tinggi atau informasi bagi mahasiswa sehingga penyampaian informasi kepada mahasiswa kurang ideal. sosialisasi dari perguruan tinggi mana pun kurang. Menumbuhkan minat siswa untuk memasuki jenjang perguruan tinggi dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan tinggi. Di masa kini, salah satu indikasi yang bisa dilakukan yaitu menawarkan layanan informasi siswa SMA atau perguruan tinggi. Sebuah layanan informasi terkemuka diperlukan

Prayitno dan Erman Amti mengklaim pelayananan informasi menawarkan latihan penguasaan pemahaman ini bagi mereka yang tertarik mempelajari indikasi-indikasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab, menentukan arah yang dituju, atau membuat strategi. Oleh karena itu, Prayitno dan Erman Amti menyatakan bahwa layanan informasi pada dasarnya berupa entitas dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling (Prayitno & Erman Amti, 2004:259-260).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini berupa kualitatif khusus yang menggunakan teknik deskriptif. Langkah-langkah perhimpunan data yang disokong oleh bukti-bukti yang kredibel juga digunakan dalam dokumentasi, wawancara dan observasi. Sumber data yaitu masyarakat di Dusun Lalang, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara yang dilakukan di balai desa. Survei ini mencoba mengetahui minat masyarakat setempat terhadap pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Layanan informasi mengenai minat pendidikan sangat dibutuhkan bagi masyarakat di Desa Lalang. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa masyarakat tidak terlalu peduli pada minat dalam pendidikan. Hasil dari penelitian ini berguna untuk menunjukkan gambaran untuk dapat menganalisis data sehingga permasalahan yang dimuat dalam penelitian ini dapat teratasi dan terjawab seluruhnya.

Saat peneliti melakukan kegiatan layanan informasi, peneliti mengumpulkan masyarakat desa di balai desa dengan tujuan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling dengan cara pemberian layanan kepada masyarakat desa mengenai minat pendidikan. Pada kegiatan tersebut peneliti memberikan informasi-informasi mengapa pendidikan itu penting untuk setiap orang, lalu peneliti juga memberikan informasi mengenai seberapa berpengaruhnya lingkungan tempat tinggal dalam membangun minat pendidikan seseorang, serta bagaimana cara membangun motivasi dalam meningkatkan minat pendidikan. Selain kegiatan itu peneliti juga melakukan sesi Tanya jawab dengan masyarakat yang hadir guna mengetahui faktor penyebab rendahnya minat mereka dalam pendidikan.

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan di daerah juga diketahui sebagai hasil penelitian ini. Temuan penelitian ini didukung oleh sumber data yang peneliti sajikan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Rendahnya minat dalam pendidikan disebabkan oleh dua hal. Pertama faktor baik ruang lingkup internal maupun eksternal masyarakat mempengaruhinya. Faktor internal tersebut antara lain kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan dan ketidak tertarikan orang tua terhadap masalah pendidikan. Penyebab eksternal, bagaimanapun, adalah tingginya biaya pendidikan dan kendala ekonomi.

PEMBAHASAN

A. Minat

Pada KBBI, “Minat” merupakan kecondongan hati yang bergairah dan berkeinginan yang datang langsung dari hati disebut minat. Slameto mendefinisikan minat sebagai rasa yang disukai dan afeksi ketertarikan yang tidak terucapkan pada barang atau kegiatan juga pengakuan adanya hubungan dirinya dengan sesuatu di luar diri pada hakekatnya disebut minat (Slameto, 2010: 180). Ada dua bagian aspek minat, yaitu:

1. Aspek kognitif

Sisi kognitif merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi tubuh perkembangan anak yang diolah melalui pemikiran berupa keterampilan, menggabungkan, mengevaluasi dan merefleksikan juga diartikan sebagai kemampuan untuk menghubungkan, mengevaluasi dan merefleksikan hal-hal memecahkan masalah

atau perasaan senang, membangkitkan minat anak, perhatian, komitmen dan kesenangan anak.

2. Aspek efektif

Gagasan yang menciptakan dan menyampaikan konsep sikap kognitif terhadap keterlibatan minat anak dalam kegiatan atau objek dikenal sebagai aspek efektif.

Berdasarkan pengertian di atas, minat merupakan salah satu faktor internal yang Mendefinisikan keberhasilan belajar sebagai kekuatan yang memotivasi belajar. Kemudian minat ini membentuk disiplin yang baik dan mempengaruhi kepribadian yang konsisten.

Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Anak

Adapun karakter minat belajar pada siswa mencakup pengukuran tingkat pengetahuan anak terdapat beberapa karakter dalam belajarnya baik disekolah maupun dirumah. Bentuk yang mempengaruhi minat belajar anak sebagai berikut (Hudaya,2018:93):

1. Motivasi

Motivasi mempengaruhi intensitas penghayatan anak ketika mereka mulai berpikir semakin besar motivasi anak, semakin dia memimpikan impian masa depannya untuk kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pencapaian tujuan dan menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang dilakukan anak saat mencari pekerjaan, pengalaman anak jauh lebih menyenangkan daripada anak yang bosan berusaha belajar lebih dari anak yang kurang minat belajar.

2. Cita – cita

Menurut (Danoebroto,2015:194). Tujuan dapat dicapai dengan memberi informasi kepada siswa mengenai cita-cita atau profesi yang menjadi cita-cita pada setiap siswa, biasanya anak memiliki cita-cita seperti guru, dokter, polisi dan lain-lain mereka telah melihat setiap hari dalam kehidupan mereka karena pertama mereka bersekolah di TK, SD, SMP masih berada pada tahap prasekolah yang cenderung belum bisa berpikir rasional dan ideal, maka kegiatan berpikir tidak terorganisir. Manfaat cita-cita bisa tetap ada bahkan ketika anak memiliki mimpi memberikan kesan semangat belajar yang besar karena berusaha mencapai tujuan mereka dengan belajar keras. Ketika anak merasa mudah lelah atau letih, mudah putus asa, bermalasan-malasan. Tentunya peran orang tua berperan penting di sini agar mereka tetap semangat atau mendorong siswa untuk mengingatkan kembali cita-cita mereka. (Andhika Ilyas Alhafizh Aldrian, 2020:181-186).

3. Keluarga

Bagi keluarga pendidikan merupakan faktor terpenting dalam mengembangkan efikasi diri setiap anggota keluarga. Pelatihan yang relevan dapat berupa formal atau informal. Bagaimana jika pendidikan formal lebih fokus pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan yaitu pembelajaran informal lebih berorientasi pada pembentukan intelektual anak dan membentuk proses identitas anak melalui pembentukan agama, moral, etika dan pengetahuan dasar, seperti kognitif, efektif, motorik dan spiritual. Pembelajaran keluarga sehari-hari memiliki dampak yang sangat penting bagi pendidikan dan perkembangan pribadi setiap anggota keluarga dan cara orang tua mendidik anaknya sangat mempengaruhi pembelajaran anaknya. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pentingnya keluarga dalam pendidikan anak dan cara orang tua mendidik anak mempengaruhi kemampuan belajar anak (Pratiwi, 2015:77).

4. Sarana dan prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana tentunya sangat dibutuhkan pada anak, hal tersebut merupakan media pendidikan yang dapat disediakan orang tua seperti alat tulis, alat perabot anak, uang saku, bekal serta kendaraan secara langsung mendukung fasilitas belajar anak (Huda,2018:55).

5. Teman pergaulan

Menurut (M. Sahlan, Syafie 2006:20-21). mengatakan bahwa anak menghabiskan waktu bersama teman dan masyarakat, anak diberi kesempatan untuk menjadi dirinya sendiri dan mengekspresikan apa yang diberikan. Berhubungan dengan teman dapat memiliki kelebihan dan kekurangan. Manfaat sosialisasi dapat diperoleh dari sikap, perkataan dan perbuatan yang anak anut dan terima dari teman bergaulnya, karena sikap, perkataan dan perbuatan itu baik dan etis karena mempengaruhi perkembangan anak. Di sisi lain, kerugian menghabiskan waktu bersama teman mempengaruhi perkembangan anak yang kurang baik.

6. Media massa

Media massa bagi anak sangat mempengaruhi sifat positif dan negative. Sifat positif untuk anak bisa mencari informasi mengenai pendidikan dan belajar di media yang canggih pada zaman sekarang. Sifat negative menghabiskan waktu bermain di media massa lupa akan kegiatan belajar (Toha Makhshun, 2018:59).

B. Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata Yunani “Pedagogie” yang merupakan turunan dari kata “paes” yang berarti “anak” dan “agogos” yang artinya “membimbing”. Oleh karena itu, pedagogi mengacu pada bimbingan anak. Kata “educate” dalam Bahasa Romawi memiliki arti “mengeluarkan sesuatu yang ada dari dalam”, adalah akar kata dari pendidikan. Sebaliknya, kata bahasa Inggris untuk pendidikan adalah “to educate”, dengan kata lain meningkatkan moral dan mendidik para intelektual. Orang Jerman menyebut pendidikan sebagai “Erziehung”, selaras dengan “educate”, yakni: mengeluarkan potensi anak atau mengeluarkan kelebihan yang tersembunyi. Pada bahasa Jawa pendidikan berarti “panggulawentah (pengolahan)”, “mengolah”, “mematangkan perasaan, pikiran, kemauan, dan karakter anak”, dan “mengubah kepribadian anak”.

UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan yaitu usaha yang diwujudkan dan diatur untuk mewujudkan lingkungan belajar dan pengalaman pendidikan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, ketenangan, budi pekerti, wawasan, kehormatan diri, serta kemampuan yang diperlukan tanpa terlibat dalam permainan kata. masyarakat, negara, dan bangsa.

Menurut Ahmadi, Pendidikan pada dasarnya adalah kegiatan sarat tanggung jawab bagi orang dewasa terhadap anak-anak, memungkinkan terjadinya komunikasi antara keduanya untuk membantu anak berkembang secara maksimal. (Ahmadi, 2007: 70).

Tujuan pendidikan dalam perspektif Abdullah (2007: 15) adalah mengarahkan generasi mendatang menuju kemajuan ke arah tertentu berdasarkan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tingkat kemajuan yang setinggi-tingginya.

Dari sudut pandang tersebut, diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha nyata dan terencana untuk mengarahkan atau mendukung anak didik dalam pengembangan kemampuan jasmani dan rohani dari orang dewasa untuk mendewasakan dan menggapai tujuan agar anak didik dapat melaksanakan tugas

hidup secara mandiri di samping itu. . agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, peserta didik secara aktif mengupayakan pendidikannya. Usaha ini merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengajarkan siswa cara belajar.

Tujuan Pendidikan

Menurut Suardi, Suardi menyatakan bahwa tujuan pendidikan yaitu sekumpulan hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pendidikan. Tujuan instruksional ini memandu setiap tindakan instruksional, terutama yang memberikan arahan atau persiapan sinyal. Tujuan pendidikan merupakan salah satu unsur sistem pendidikan yang signifikan dalam konteks ini dan memiliki tujuan. Setiap guru perlu memahami motif positif di balik pendidikan untuk alasan ini (Suardi, 2010: 7).

Menurut UNESCO, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan taraf hidup suatu negara. Dari perspektif ini, Assembled Countries (PBB) melakukan empat pelatihan mendasar untuk masa kini dan masa depan: (1) belajar mengetahui sesuatu, (2) belajar bagaimana melakukan sesuatu, (3) belajar siapa diri Anda, dan (4) belajar bagaimana hidup bersama. Pelatihan ini dilakukan melalui organisasi UNESCO (Joined Countries, Instructive, Logical and Social Association). di mana empat pilar pendidikan memadukan tujuan IQ, EQ, dan SQ

Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan

Banyaknya pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, Ilmu pendidikan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Objek ilmu instruktif ini adalah apa yang terjadipersekolahan yang tertuang dalam ranah keterlibatan (Dr. Rahmat Hidayat, 2019:27). Berikut ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan:

1. Perilaku mendidik itu sendiri

Istilah "mendidik" mengacu pada setiap dan semua perilaku, tindakan, atau sikap yang dilakukan pendidik ketika berinteraksi dengan atau memberikan perhatian kepada peserta didik. Artinya sikap atau perilaku yang membimbing, mengarahkan, atau membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka.

2. Peserta didik

Komponen utama pendidikan adalah pihak yang dikenal sebagai peserta didik. Hal ini disebabkan demonstrasi atau peragaan pengajaran dilakukan sendiri dengan tujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan landasan, penggerak, dan sumber dari segala upaya pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa landasan ini harus dijadikan sebagai landasan atau sumber penerapan pendidikan. Landasan pendidikan siswa ini dalam hal ini akan menjadi kursus mereka berikutnya. Dengan kata lain, pendidikan berusaha membentuk anak-anak menjadi pribadi yang positif, bertakwa kepada Tuhan dengan kepribadian yang kuat.

4. Pendidik

Mereka yang merencanakan pendidikan dikenal sebagai pendidik. Fungsi pendidik sangat menentukan pendidikan secara keseluruhan. jika guru memiliki dampak besar pada prestasi siswa. Individu yang mendidik siswa sering disebut sebagai

guru besar, dosen, ustadz ulama, mu'allim, muhazib, dan gelar lainnya. Selain itu, sebagian orang menyebut mereka sebagai mursyid, yang berarti "orang yang memberi petunjuk", karena mereka membimbing murid-muridnya.

5. Materi pendidikan

Bahan ajar yaitu materi atau peluang pengembangan yang ditata sedemikian rupa (dengan rancangan yang khas namun konsisten) untuk diperkenalkan atau diteruskan kepada siswa.

6. Metode pendidikan

Strategi adalah rencana tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pendekatan pendidikan adalah sekumpulan strategi yang dipakai guru untuk membimbing siswa dalam belajar guna membantu mereka mencapai target atau tujuan pembelajaran atau menguasai kemampuan tertentu sebagaimana ditentukan dalam silabus mata pelajaran.

7. Evaluasi pendidikan

Secara khusus, evaluasi ini berisi pendekatan untuk memimpin penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa. Dalam kebanyakan kasus, tujuan pendidikan hanya dapat dipenuhi melalui serangkaian langkah atau proses. Jika tujuan yang ditetapkan pada tahap ini berhasil dilewati, pendidikan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya yang berpuncak pada pengembangan kepribadian peserta didik secara luas meliputi:

- a. Hubungannya dengan Tuhan secara pribadi, pengalamannya, dan sikapnya termasuk tujuan umum evaluasi pendidikan.
- b. Keyakinan, pengalaman, dan interaksi pribadinya dengan orang lain.
- c. Perspektif individu, interaksi dengan lingkungan, dan pengalaman pribadi.
- d. Perspektifnya tentang dirinya sebagai anggota masyarakat, pengikut Allah, dan khalifah bumi.

8. Alat-alat Pendidikan

Alat-alat Pendidikan berupa hal-hal yang tidak hanya membentuk kondisi yang berpotensi pelaksanaan pekerjaan instruktif, bagaimanapun juga, perangkat instruktif itu telah menunjukkan dirinya sebagai demonstrasi atau keadaan, yang dengannya aktivitas dan keadaan itu, sangat dirindukannya, untuk mencapai tujuan instruktif. Ada dua kelompok alat dalam pendidikan:

- a. Bahan alat pendidikan, atau alat pendidikan yang terbuat dari benda nyata yang memudahkan tercapainya tujuan pendidikan Papan tulis, misalnya, dan lain-lain.
- b. Perangkat instruktif non-materi, khususnya peralatan sekolah sebagai kondisi atau diselesaikan dengan sengaja untuk latihan instruktif.

9. Lingkungan pendidikan

Lingkungan dalam pendidikan yang meliputi segala hal yang ada di sekitar lingkungan hidup manusia, berupa benda mati, makhluk hidup, maupun peristiwa, juga tercakup, terutama yang berpotensi memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Seperti lingkungan tempat anak berkumpul dan tempat sekolah diselenggarakan. Lingkungan itu kemudian disebut sebagai setting pendidikan yang sejalan dengan kewajiban dan komitmen yang krusial bagi identitas yayasan.

C. LAYANAN INFORMASI

Nurihsan menjelaskan bahwa layanan informasi yaitu layanan konsultasi yang mempotensikan pengguna untuk mengakses dan mempelajari berbagai informasi

yang berguna sebagai dasar refleksi dan artikulasi kebutuhan klien. Layanan informasi menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Informasi sangat penting untuk memungkinkan individu lebih mudah merenungkan dan merumuskan kesimpulan (Nurihsan, 2006:19).

Amti menyatakan bahwa pemberian layanan informasi adalah upaya mendidik masyarakat terkait berbagai topik yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas atau menyelenggarakan suatu usaha, atau untuk mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, semua layanan informasi yang disebutkan di atas merupakan bagian dari fungsi memberikan kejelasan dalam negosiasi konseling (Amti, 2015:259–260).

Tentang layanan informasi di atas dapat dianggap sebagai satu-satunya alat yang paling efektif untuk orientasi dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendidikan lain. Layanan ini menawarkan bermacam-macam informasi, termasuk informasi pribadi, sosial, profesional, dan akademik. Ini dapat dengan cepat menyelesaikan masalah yang dialami ke segala arah. Layanan ini dapat meningkatkan visi, membantu orang mengidentifikasi diri mereka (konsep diri), dan membantu mereka mempersiapkan masa depan mereka dengan sebaik mungkin.

Dr Henni Syafriana Nasution menyatakan bahwa tujuan dari standar pelayanan informasi adalah sebagai berikut (2019:112):

1. Menyusun skenario yang realistis dan komprehensif tentang perilaku dan hubungan manusia di setiap jenjang pendidikan.
2. Meningkatkan kebutuhan dan keinginan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang pendidikan, kehidupan kerja, dan kehidupan sosial masyarakat luas secara aktif.
3. Mempromosikan instruksi menyeluruh, kerja ketenagakerjaan, dan prakarsa kesejahteraan sosial.
4. Membantu karyawan mempelajari dan menginterpretasikan teknologi informasi untuk membantu karyawan memimpin dan mengelola diri mereka sendiri secara lebih efektif.
5. Menekankan kebajikan dan keterampilan yang membantu wanita mengembangkan keputusan dan penyesuaian yang efektif serta melindungi informasi pribadi.
6. Bantu dengan pembuatan beberapa rencana tindakan lanjutan yang sejalan dengan kemampuan dan motivasi setiap orang.

Tohiri menambahkan peluncuran layanan informasi akan memakan waktu langkah selanjutnya (Tohirin, 2013: 152):

1. Desain: Menentukan kebutuhan informasi pelanggan potensial untuk layanan, menentukan substansi sebagai konten layanan, menentukan objek penelitian, menentukan sumber, penyusunan dan penyusunan prosedur, alat dan media pelayanan persyaratan administrasi.
2. Implementasi: Mengatur kegiatan pembelajaran, melibatkan peserta didik, mengoptimalkan metode, dan menggunakan media.
3. Pengembangan: Membuat bahan baku, memantau dan memperbaiki proses pembuatan Alat penilaian, alat hukuman penerapan, proses maupun hasil dari aplikasi alat instrumen

4. Hasil evaluasi analisis: menentukan standar atau penilaian, membuat analisis, memodifikasi hasil analisis
5. Hasil: Tunjukkan jenis dan arah pemantauan dan jelaskan rencana pemantauan pihak terkait dan pelaksanaan rencana pemantauan.
6. Laporan: penyusunan laporan informasi layanan dan menyampaikan laporan terkait (utama) dan laporan dokumenter.

Diketahui bahwa manajemen informasi berhasil ketika siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru ditempati (sekolah, guru, kelas, dan tempat kerja) sesuai dengan minat, keterampilan, dan kemampuannya, dan ketika siswa memahami bagaimana tumbuh dalam suatu dengan cara yang konsisten dengan pertumbuhan yang terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Minat Pendidikan Masyarakat Di Desa Lalang Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara”. Selain itu, penulis menemukan beberapa insentif untuk meningkatkan partisipasi di Desa Lalang, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Menyambut pemuda dalam segala kegiatan layanan informasi yang berkaitan dengan minat dan pendidikan. Berkomunikasi dengan baik dan memberikan layanan dan perhatian khusus kepada para pemuda tersebut dan menyediakan tempat yang layak untuk mengadakan partisipasi. Layanan informasi dan dukungan tentang manfaat pendidikan dan tanggung jawab mereka perangkat desa Lalang kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat, sebuah kabupaten di Sumatera Utara, agar generasi muda mengetahui informasi yang baik dan benar tentang minat pendidikan.

Sesuai dengan temuan penelitian tentang pengaruh layanan informasi yang dilakukan oleh peneliti yang berkepentingan dengan pendidikan, siswa (klien) dapat memperoleh dan memahami bermacam-macam informasi dengan menggunakan layanan informasi, termasuk informasi tentang minat dan pendidikan, yang dapat digunakan sebagai asumsi pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kebutuhan mahasiswa (klien), tidak hanya mahasiswa, tetapi juga orang tua atau wali sah mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. S. (2007). *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. d. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amti, P. d. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andhika Illyas Alhafizh Aldrian, N. H. (2020). POCITA: Mengenalkan Cita-cita dan Lingkungan Sejak Dini. *Jurnal ABDINUS: jurnal Pengabdian Nusantara*. Vol,3. No,2, 181-186.
- Danoebroto, S. W. (2015). Teori Belajar Konstruktivis Piaget dan Vygotsky. *Journal Of Mathematics and Education*. Vol,2. No,3, 194.
- Dr. Henni Syafriana Nasution, M. D. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

- Dr. Rahmat Hidayat, M. D. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi BelajarSiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol,4. No,2, 55.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Research and Development Journal of Education*. Vol,4. No, 2, 93.
- Nurihsan, A. J. (2006). Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung:PT. Refika Aditama.
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan KotaTangerang. *Jurnal Pujangga*. Vol,1. No,2, 77.
- Prayitno, H dan Amti, Erman. (2004). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: RinekaCipta
- Slameto. (2010). Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka cipta.
- Suardi, M. (2010). Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT.Indeks.
- Syafie, M. (2006). Bagaimana Anda Mendidik Anak. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syah, Muhibbin. (2010). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Toha Makhshun, K. (2018). Pengaruh Media Massa dalam Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol,1. No,1, 59.
- Tohirin. (2013). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: PT. Rajagrahindo Persada.
- Winkel. (2001). Psikologi pendidikan dalam evaluasi belajar. Jakarta: gramedia